

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Hasil temuan pembahasan mengenai pengaruh program pelatihan melalui sistem *e-training* yang sebelumnya telah dibahas di bab IV, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut.

##### 1. Persepsi Pendidik PAUD Terhadap Program Pelatihan Melalui Sistem *E-Training*

Persepsi peserta pelatihan terhadap program pelatihan melalui sistem *e-training* ini adalah memuaskan baik dari segi aksesibilitas, panduan diklat, materi diklat, interaksi dan sistem evaluasi. Hasil tertinggi diperoleh dari aspek materi diklat karena materi yang ada pada sistem *e-training* tersebut mampu untuk memenuhi harapan peserta pelatihan dan memiliki kebermanfaatan bagi peserta pelatihan dalam memecahkan masalah yang dihadapi sebagai tenaga pendidik PAUD. Sedangkan, nilai terendah diperoleh dari aspek interaksi, hal tersebut terjadi karena keterbatasan jumlah fasilitator maya jika dibandingkan dengan jumlah peserta pelatihan, sehingga fasilitator maya tidak dapat dengan cepat merespon pertanyaan dari peserta. Walaupun demikian ketepatan fasilitator dalam menjawab sangat membantu peserta dalam menambah wawasan mereka khususnya dalam penggunaan media teknologi seperti sistem *e-training* ini. Peserta pelatihan dengan rentang usia dari 26-45 tahun memiliki intensitas lebih tinggi dibandingkan dengan rentang usia dibawah 15-25 tahun dan diatas 46-65 tahun. Temuan lainnya adalah peserta dengan latar belakang pendidikan SMA Sederajat dan sudah berkeluarga cenderung memiliki intensitas lebih tinggi terhadap *e-training*.

## **2. Kinerja Pendidik PAUD Setelah Mengikuti Program Pelatihan Melalui Sistem *E-Training***

Kinerja pendidik PAUD selama periode 7 bulan setelah mengikuti pelatihan dasar melalui sistem *e-training* adalah baik. Hasil tersebut merupakan akumulasi dari hasil yang didapatkan berdasarkan aspek yang dibagi menjadi empat bagian, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk nilai tertinggi diperoleh pada aspek kompetensi kepribadian, dimana kompetensi ini meliputi cara bertingkah laku pendidik baik dalam berbicara maupun berpenampilan, etos kerja dengan memiliki disiplin tinggi dengan berusaha masuk kelas selalu tepat waktu, kehadiran setiap bulan yang maksimal dan kebanggaan dengan profesinya sebagai pendidik PAUD. Nilai terendah diperoleh pada aspek kompetensi profesional, yang meliputi penguasaan pendidik PAUD dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Walaupun demikian, nilai tersebut tetap masuk dalam kriteria baik, artinya secara keseluruhan pendidik PAUD sudah mampu merencanakan pembelajaran baik dalam menyusun silabus RPPH/RPPM yang sesuai kurikulum. Kegiatan evaluasi pun mampu dikuasai dengan kemampuan menyusun dan menggunakan instrumen yang bervariasi, dengan dimilikinya jurnal pembelajaran berupa catatan tentang perkembangan anak didik dan catatan harian berisi hasil dan proses pembelajarannya menjadi nilai tambah bagi pendidik PAUD dalam aspek kompetensi profesional.

## **3. Gambaran Mengenai Pengaruh Program Pelatihan Melalui Sistem *E-Training* Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik PAUD di Wilayah Koordinasi UPTD SKB Kabupaten Sukabumi**

Meskipun persepsi terhadap *e-training* tinggi dan kinerja tinggi, tetapi diantara kedua variabel ini tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil ini ditandai oleh hasil uji regresi yakni sebesar 0,231 dengan harga koefisien korelasi rendah serta menunjukkan signifikansi  $0,05 < 0,110$ , artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga hubungan

kedua variabel tersebut tidak signifikan. Kontribusi atau sumbangan sistem *e-training* pun hanya kecil atau 5,3% terhadap kinerja pendidik PAUD, sedangkan sumbangan terbesar atau 94,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan melalui sistem *e-training* bukan yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja pendidik PAUD di wilayah koordinasi UPTD SKB Kabupaten Sukabumi.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan, sebagai acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, maka terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Peserta pelatihan dengan rentang usia dari 26-45 tahun memiliki intensitas lebih tinggi dibandingkan dengan rentang usia dibawah 15-25 tahun dan diatas 46-65 tahun. Sehingga ke depannya bagi lembaga yang akan menyelenggarakan pelatihan melalui sistem *e-training*, lebih baik utamakan peserta pada rentang usia 26-45 tahun (dewasa), karena peserta dengan usia 26-45 tahun tersebut mereka cenderung memiliki minat tinggi terhadap sistem *e-training* dan cepat tanggap baik dalam memahami materi diklat maupun dalam pengerjaan soal dan tugas pada sistem evaluasi.
2. Diperolehnya nilai terendah pada aspek interaksi terjadi karena keterbatasan jumlah fasilitator maya. Sehingga penambahan fasilitator maya sangat dibutuhkan dalam *e-training* ini, agar ketika proses interaksi fasilitator tidak kewalahan dalam menanggapi berbagai pertanyaan dari peserta, peserta pun dapat dengan cepat mendapat jawaban jika dilakukan penambahan fasilitator.
3. Ketiadaan pengaruh pada program pelatihan melalui sistem *e-training* terhadap peningkatan kinerja pendidik PAUD, dapat terjadi karena keterbatasan jaringan internet. Sehingga upaya dalam perbaikan infrastruktur, pemerintah dan penyelenggara dapat bekerjasama untuk mengembangkan internet di wilayah yang ditunjuk sebagai lokasi

pelatihan melalui sistem *e-training* guna memaksimalkan hasil atau *output* pelatihan tersebut.

4. Penolakan atas hipotesis yang sebelumnya diajukan, dapat terjadi karena kurang tepatnya penggunaan metode penelitian. Sehingga bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menggunakan metode survei atau metode eksperimen guna menguatkan hasil penelitian yang dilakukan, khususnya metode eksperimen karena metode tersebut menekankan pada penemuan kebenaran melalui kesimpulan yang diperoleh dari pengamatan secara langsung oleh peneliti.